

ANALISIS DAMPAK KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Azra Ardelia Annora¹, Erica Ayu Widianingrum¹, Naura Hanan¹, Kusno¹

¹Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: azraardeli@gmail.com, ericaayuw17@gmail.com,
nhnaurahanan25@gmail.com, kusnoump@gmail.com

ABSTRACT

The degradation of numeracy competence and the post-pandemic learning loss escalation indicate a systematic urgency to reconstruct mathematics learning behaviors among junior high school (SMP) students. Orienting on these problems, this qualitative descriptive research utilizing a literature review method is designed to construct a profound understanding regarding the implications of Kurikulum Merdeka implementation on students' adaptation patterns and learning behavior transformations. Through content analysis techniques reviewing 25 scientific articles from 2020–2025 registered in Google Scholar, Garuda, and SINTA databases, it is revealed that this curricular transition triggers an ambivalent influence. Within the positive spectrum, instructional flexibility escalates active participation, self-regulated learning, intrinsic motivation, and students' collaborative orientation, whereas the negative spectrum introduces barriers such as limited self-efficacy, academic anxiety, stagnation of teacher pedagogical readiness, and digital device distraction risks. Based on these dynamic insights, future researchers are recommended to conduct direct empirical investigations in the field to authentically verify these shifts in mathematics learning behavior across various geographical variations and socioeconomic stratifications of educational institutions in Indonesia.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Learning Behavior, Mathematics Learning, Junior High School Students

ABSTRAK

Degradasi kompetensi numerasi serta eskalasi fenomena *learning loss* pascapandemi mengindikasikan adanya urgensi rekonstruksi secara sistematis terhadap karakteristik perilaku belajar matematika pada pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berorientasi pada problematika tersebut, penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) ini dirancang untuk mengonstruksi pemahaman mendalam mengenai implikasi implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pola adaptasi dan transformasi perilaku belajar siswa. Melalui teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap 25 artikel ilmiah periode 2020–2025 yang teregistrasi pada basis data Google Scholar, Garuda, dan SINTA, ditemukan bahwa transisi kurikuler ini memicu pengaruh yang bersifat ambivalen. Dalam spektrum positif, fleksibilitas instruksional mampu mengeskalasi partisipasi aktif, regulasi diri mandiri (*self-regulated learning*), motivasi intrinsik, serta orientasi

kolaboratif siswa, sementara dalam spektrum negatif muncul hambatan berupa keterbatasan efikasi mandiri, kecemasan akademis, stagnasi kesiapan pedagogis guru, hingga risiko distraksi gawai. Atas dasar potret dinamika tersebut, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan investigasi empiris secara langsung di lapangan demi memverifikasi determinasi perubahan perilaku belajar matematika ini secara riil pada berbagai variasi geografis dan stratifikasi sosial ekonomi satuan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perilaku Belajar, Pembelajaran Matematika, Peserta Didik SMP

A. Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk transformasi pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Kebijakan ini hadir sebagai respons terhadap rendahnya capaian literasi dan numerasi peserta didik yang semakin terlihat pascapandemi COVID-19 akibat terjadinya learning loss dalam proses pembelajaran (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2023). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan kontekstual sehingga satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan serta karakteristik peserta didik (Marsela et al., 2025). Dalam implementasinya, kemampuan

numerasi menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu dikembangkan sehingga pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan pemecahan masalah peserta didik.

Pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sering dianggap sulit oleh sebagian peserta didik karena materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan penalaran yang baik. Selain itu, peserta didik SMP berada pada tahap perkembangan berpikir abstrak sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan bermakna agar konsep matematika dapat dipahami secara optimal (Hafizh & Kusno, 2025). Melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika diarahkan pada aktivitas yang lebih

aktif, eksploratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi maupun Project Based Learning (PjBL) (Faiz et al., 2022; Fernanda & Retno, 2023). Pendekatan tersebut menuntut peserta didik untuk lebih mandiri, aktif berpartisipasi, serta mampu menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Perubahan orientasi pembelajaran dari yang sebelumnya berfokus pada hafalan menuju pembelajaran berbasis pemecahan masalah memberikan pengaruh terhadap proses dan kebiasaan belajar peserta didik. Perubahan tersebut dapat terlihat melalui motivasi belajar, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (Umamiyah et al., 2022; Hidayat et al., 2022). Namun demikian, proses adaptasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan optimal. Sebagian peserta didik masih mengalami hambatan akademik maupun psikologis dalam memahami materi matematika, terutama karena

adanya perubahan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian belajar yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya memengaruhi hasil belajar peserta didik, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku belajar dalam pembelajaran matematika.

Berbagai jurnal sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika maupun pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar sehingga dapat mendorong keaktifan serta kemandirian belajar peserta didik. Jurnal lain juga menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika (Pratiwi et al., 2023). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis perubahan perilaku

belajar matematika peserta didik SMP melalui pendekatan studi literatur masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar, model pembelajaran, maupun implementasi kurikulum secara umum sehingga aspek perubahan perilaku belajar peserta didik belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, perilaku belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep matematika dan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap perubahan perilaku belajar matematika peserta didik SMP melalui studi literatur. Penelitian ini difokuskan pada perubahan perilaku belajar peserta didik, proses adaptasi terhadap pembelajaran matematika, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika perilaku belajar peserta didik sekaligus menjadi referensi bagi

pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika pada implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka serta perubahan perilaku belajar matematika peserta didik SMP. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan hasil analisis berbagai literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika, dan perilaku belajar peserta didik. Data diperoleh melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci “Kurikulum Merdeka”,

“pembelajaran matematika”, “perilaku belajar”, “motivasi belajar”, dan “peserta didik SMP”. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 agar sesuai dengan perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka. Dari hasil penelusuran literatur, diperoleh sebanyak 25 artikel yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur. Tahap identifikasi dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah sesuai kata kunci penelitian. Selanjutnya, tahap seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika SMP, perubahan perilaku belajar peserta didik, serta artikel yang tersedia secara lengkap (full text). Literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak memenuhi kriteria inklusi, atau memiliki data yang kurang jelas dieliminasi dari proses analisis. Setelah itu, literatur yang terpilih diklasifikasikan berdasarkan

tema dan fokus pembahasan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih serta memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber literatur sehingga diperoleh gambaran mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap perubahan perilaku belajar matematika peserta didik SMP.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku belajar matematika siswa SMP. Berdasarkan analisis berbagai literatur, perubahan ini terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya bertindak sebagai penerima informasi, tetapi semakin aktif dalam mengajukan

pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Pembelajaran berpusat pada siswa mendorong lingkungan belajar yang lebih interaktif, memberikan siswa kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam matematika (Faiz et al., 2022; Saraswati & Sulistyani, 2023).

Perubahan perilaku belajar ini juga terlihat dari peningkatan kemandirian belajar siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi melalui berbagai sumber belajar yang relevan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa mencari informasi tambahan melalui buku dan media digital untuk memahami konsep matematika yang mereka anggap sulit. Pembelajaran mandiri ini merupakan indikator positif dari penerapan Kurikulum Merdeka, karena siswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru (Ghassani et al., 2023).

Selain meningkatkan kemandirian, implementasi Kurikulum

Merdeka juga meningkatkan motivasi siswa SMP untuk belajar matematika. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual membuat matematika lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, membuat siswa lebih antusias untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar juga memengaruhi antusiasme siswa untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan dalam memahami materi matematika (Iswandi & Dirgantoro, 2024).

Perubahan perilaku belajar siswa juga terlihat pada kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran kolaboratif yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok untuk memecahkan masalah. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bertukar ide, menghargai perspektif orang lain, dan membangun komunikasi yang efektif. Kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran matematika membantu siswa memahami materi lebih dalam karena proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara individual tetapi juga

melalui interaksi sosial dengan teman sebaya (Rahayu et al., 2024).

Meskipun berdampak positif, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadirkan beberapa tantangan dalam mengubah perilaku belajar siswa. Beberapa siswa masih kesulitan beradaptasi dengan pola belajar yang menuntut tingkat aktivitas dan kemandirian yang tinggi. Siswa yang sebelumnya terbiasa dengan metode belajar konvensional cenderung kesulitan ketika harus mencari dan memahami materi secara mandiri. Situasi ini menunjukkan bahwa perubahan iklim membutuhkan proses adaptasi yang panjang bagi siswa dan pendidik (Zuariah et al., 2024).

Selain faktor adaptasi, kemampuan matematika dasar siswa juga memengaruhi perubahan perilaku belajar selama implementasi Kurikulum Merdeka. Siswa dengan kemampuan matematika dasar yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Hal ini dapat memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga kebutuhan

belajar setiap siswa dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

Lingkungan belajar juga memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam matematika. Lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. Dukungan dari guru, orang tua, dan fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sebaliknya, kurangnya lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat menyulitkan siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang lebih mandiri dan aktif (Rahmatulloh et al., 2024).

Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang variatif serta strategi pembelajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran matematika (Penggabean, 2025).

Hasil analisis literatur juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Melalui proyek pembelajaran, peserta dilatih untuk berpikir sistematis, menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep matematika secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika (Eriza & Hadi, 2023).

Secara keseluruhan penerapan Kurikulum Merdeka memberikan

dampak positif terhadap perubahan perilaku belajar matematika peserta didik SMP. Perubahan tersebut terlihat melalui meningkatnya keaktifan, motivasi, kemandirian, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran matematika. Namun demikian, proses penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kemampuan adaptasi peserta didik dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal (Telaumbanua et al., 2024).

Meskipun menawarkan banyak dampak positif, penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi tantangan struktural yang bisa memperburuk perilaku belajar siswa. Sebagai kurikulum yang masih baru, evaluasi mendalam sangat diperlukan agar penerapannya di kelas bisa berjalan efektif. Saat ini, ketidaksiapan sistem pendukung membuat guru dan siswa bingung serta kesulitan beradaptasi (Hulu dkk.,

2023 dalam Amalina., 2024). Akibatnya, prestasi belajar siswa menurun karena mereka belum siap menghadapi sistem baru yang tiba-tiba menuntut kemandirian tinggi. Masalah ini juga diperparah oleh keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan metode baru. Guru kini dituntut mengubah cara mengajar lama untuk memahami filosofi dan sistem penilaian kurikulum ini. Bagaimanapun, sebaik apa pun kurikulum dirancang oleh pemerintah, penerapannya tidak akan berhasil jika guru tidak siap melaksanakannya dalam pembelajaran sehari-hari (Aprianti & Maulia., 2023).

Selain masalah dari pihak guru, siswa juga mengalami kebingungan belajar matematika akibat proses adaptasi kurikulum baru dan adanya pandangan negatif terhadap pelajaran tersebut. Di kelas, siswa sering terlihat kurang serius, malas, dan pasif dengan memilih diam saat diskusi berlangsung. Tak jarang pula siswa yang merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu kurikulum merdeka membawakan proses belajar yang lebih aktif dengan pembelajaran kooperatif yang berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksplorasi Mandiri. Tetapi hal itu

menimbulkan permasalahan baru berupa rasa cemas. karena siswa dituntut untuk mencari materi sendiri, padahal mereka belum siap belajar secara mandiri. Maka dari itu, pembelajaran matematika tidak boleh sepenuhnya dilepas kepada siswa. Guru juga bertanggungjawab mengawasi perkembangan peserta didik dan tetap memberikan penjelasan singkat untuk menanamkan konsep dasar yang benar sejak awal guna mencegah salah paham di jenjang berikutnya (Novianto dkk., 2024).

Selain metode kooperatif, penggunaan media digital yang tepat juga sangat penting karena dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik dan mendukung proses belajar mereka (Rezeki et al., 2021). Namun, pemanfaatan teknologi di kelas ini juga bisa menimbulkan masalah baru, yaitu gangguan atau distraksi digital. Jika tidak diawasi dengan ketat, siswa akan mudah kehilangan fokus karena gawai mereka beralih digunakan untuk bermain game atau membuka media sosial, yang justru mengganggu konsentrasi belajar mereka (Novianto dkk., 2024).

Selain itu, permasalahan lain muncul dari dalam diri siswa, seperti merasa cemas yang berakar dari pengalaman buruk masa lalu, seperti gagal ujian atau sulit memahami materi dasar. Ketika terus mengalami kegagalan, siswa cenderung mudah menyerah dalam menghadapi tantangan matematika (Siregar dkk., 2024 dalam Novianto dkk., 2024).

Maka dari itu, untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, guru diharuskan menciptakan suasana kelas yang ramah terhadap kegagalan agar siswa tidak lagi takut berbuat salah. Ketika lingkungan belajar terasa aman dan siswa tidak perlu khawatir atau takut diejek atas kesalahan yang mereka perbuat, mereka akan memiliki kebebasan penuh untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya secara maksimal. Rasa aman ini secara perlahan akan menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat pada siswa, sehingga mereka menjadi lebih berani untuk mencoba hal-hal baru dan termotivasi untuk berperilaku lebih aktif dalam setiap kegiatan di kelas.

D. Kesimpulan

Melalui sintesis komprehensif terhadap berbagai literatur yang relevan, kajian ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh transisional yang bersifat ambivalen terhadap karakteristik perilaku belajar matematika pada siswa tingkat SMP. Manifestasi positif dari kebijakan ini diidentifikasi melalui stimulasi perilaku adaptif peserta didik, yang tercermin dari eskalasi keterlibatan aktif, kedewasaan regulasi diri dalam belajar (self-regulated learning), serta penguatan motivasi internal yang dipicu oleh materi pembelajaran berbasis kontekstual dan skema instruksional berbasis proyek. Selain itu, penyederhanaan materi esensial terbukti efektif sebagai instrumen pengurangan terhadap tingkat kecemasan matematika (math anxiety) yang dialami siswa. Sebaliknya, dinamika perubahan ini juga menimbulkan dampak negatif dan hambatan sistemik di ruang kelas, termasuk rendahnya kesiapan mental siswa dalam mengadopsi pola efikasi mandiri, keterbatasan penguasaan materi numerasi dasar, hingga kerentanan terhadap gangguan teknologi akibat pengawasan

penggunaan perangkat digital yang longgar. Polarisasi masalah tersebut kian tereskalasi oleh minimnya kesiapan pedagogis tenaga pendidik dalam menginternalisasi metodologi baru serta belum kondusifnya atmosfer kelas yang toleran terhadap kekeliruan berpikir siswa. Oleh karena itu, rekonstruksi perilaku belajar matematika di bawah payung Kurikulum Merdeka tidak berlangsung secara seragam, melainkan menutupi eksklusif dengan kapasitas resiliensi psikologis peserta didik serta kompetensi guru dalam memfasilitasi transformasi pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 127–135. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v7i12024p113>
- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan pendidikan: Dampak kebijakan perubahan kurikulum pendidikan bagi guru dan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190. DOI: [10.55606/jupensi.v3i1.1507](http://dx.doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507)
- Elsavani, M., & Hidayati, W. S. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 5(1).
- Eriza, D. F., & Hadi, M. S. (2023). Efektifitas project based learning (PjBL) sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1). DOI: [10.33627/sm.v7i1.1079](https://doi.org/10.33627/sm.v7i1.1079)
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. DOI: [10.31004/basicedu.v6i2.2504](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504)
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. DOI: [10.31949/educatio.v9i3.5323](https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323)
- Fernanda, A. D., & Retno, R. S. (2023). Project based learning sebagai wujud merdeka belajar untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui pembelajaran

- berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2085–2098.
- Ghassani, D. A., Nursa'adah, A., Septira, F., Effendi, M., Herman, T., & Hasanah, A. (2023). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan Kurikulum Merdeka. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 307–316. [doi:10.31980/plusminus.v3i2.1346](https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1346)
- Hafizh, F. A., & Kusno. (2025). Analisis kesulitan berpikir abstrak siswa dalam materi transformasi geometri: Studi kualitatif pada siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 570–584. [doi:10.38048/jipcb.v12i2.5367](https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5367)
- Hidayat, A. A., Jailani, J., & Juana, N. A. (2022). Peningkatan keterampilan problem solving, communication dan collaboration dengan pendekatan scientific tipe learning together. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2173–2181. [doi:10.24127/ajpm.v11i3.5439](https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5439)
- Iswandi, N., & Dirgantoro, K. P. S. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menurut Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan topik statistika. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(2). [doi:10.19166/johme.v8i2.8149](https://doi.org/10.19166/johme.v8i2.8149)
- Marsela, Maulana, A., & Hilaliyah, T. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 2 Kota Serang. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(1), 42–53. [doi:10.57121/meta.v7i1.304](https://doi.org/10.57121/meta.v7i1.304)
- Novianto, A., Fitriani, N. L., Deniswa, A. S., Izzati, M. H. N., Firdaus, F., Ningrum, N. Y., & Dewi, R. C. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). [DOI: https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.88914](https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.88914)
- Panggabean, E. M. (2025). Problems and evaluation of the implementation of the Merdeka curriculum in mathematics learning. *EduMatika: Jurnal MIPA*, 5(4). [doi:10.56495/emju.v5i4.1404](https://doi.org/10.56495/emju.v5i4.1404)
- Pratiwi, W. C., Kusdianah, K., & Susanah, S. (2023). Model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.

- Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 31–36.
[doi:10.33366/ilg.v6i1.4711](https://doi.org/10.33366/ilg.v6i1.4711)
- Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. (2023). Mereformasi kurikulum Indonesia: Bagaimana Kurikulum Merdeka mengatasi learning loss dan meningkatkan hasil belajar dalam literasi dan numerasi. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek.
- Rahayu, A., dkk. (2024). Efektifitas pembelajaran kolaborasi terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran matematika tingkat SMP. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5961–5969.
[doi:10.54371/jiip.v7i6.4906](https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4906)
- Rahmatulloh, G., Ghani, A., Mustofa, M., Octafiona, E., & Iti'ana, A. (2024). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Bina Latih Karya. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2).
[doi:10.61227/arji.v7i2.387](https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.387)
- Rezeki, Y. D., Trisniawati, T., & Muanifah, M. T. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).
- Saraswati, E., & Sulistyani, N. (2023). Analisis pelaksanaan pembelajaran matematika pada konteks Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa SMP N 2 Girimulyo. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 10(3), 174–180.
[doi:10.36085/mathumbedu.v10i3.5124](https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i3.5124)
- Telaumbanua, O., Telaumbanua, Y. N., Zega, Y., & Mendrofa, R. N. (2024). Analisis kesiapan guru matematika dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas Kota Gunungsitoli. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2).
[doi:10.26618/sigma.v16i2.15781](https://doi.org/10.26618/sigma.v16i2.15781)
- Umamiyah, N., Fauziyah, N., & Khikmiyah, F. (2022). Pengaruh kemandirian belajar dan keterlibatan peserta didik terhadap hasil belajar matematika. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(1), 1–14.
- Zuariah, S. K., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahman, A. S. (2024). Tantangan guru dan siswa dalam penerapan Kurikulum

Merdeka belajar di sekolah. 2(3),
172–179.